

MANUSKRIP

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA ANAK USIA
REMAJA**



Oleh

Ruth Yanti Salna Rumahombar

NIM : P27820418012

**POLTEKKES KEMENKES SURABAYA
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI D3 KEPERAWATAN SIDOARJO**

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo. Dengan ini saya menyadari penyusunan Karya Tulis Ilmiah dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. drg. Bambang Hadi Sugito, M.Kes sebagai salah satu Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
2. Dr. Supriyanto, S.Kp, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
3. Suprianto, S.Kep.Ns, M.Psi sebagai Ketua Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
4. Dr. Hotmaida Siagian, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi, dan saran dengan penuh kesabaran selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
5. Dony Sulystiono, S.Kep.Ns, M.Kep selaku pembimbing pendamping dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, yang telah memberikan dukungan moral selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Kusmini Suprihatin, SKp, M.Kep, Sp.Kep An yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menetapkan dan menguji karya tulis ilmiah ini.
7. Bapak, Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama menempuh pendidikan.

8. Ibu serta keluarga yang selalu memberikan dorongan moril baik berupa do'a dan motivasi serta pengorbanan selama menempuh di Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo, atas motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis ilmiah selanjutnya.

Sidoarjo, 04 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

“LITERATUR REVIEW HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA ANAK USIA REMAJA”

Oleh:

Ruth Yanti Salna Rumahombar

Epidemi HIV/AIDS menjadi krisis global dan tantangan yang berat bagi pembangunan dan kemajuan sosial. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus HIV/AIDS yang tinggi di dunia. Berdasarkan data UNAIDS yang dilansir situs *Kompas.com*, pada tahun 2020 diperkirakan ada 38 juta orang di seluruh dunia yang positif terinfeksi HIV. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada anak usia remaja. *Literatur review* dilakukan dengan mengumpulkan jurnal pada database, penulisan ini menggunakan database *Google Scholar*, *Research Gate*, dan *Proquest*. Hasil *literatur review* dari kelima jurnal yang didapat adalah adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada anak usia remaja. Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung paham serta melakukan pencegahan HIV/AIDS. Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan HIV/AIDS adalah dengan perlunya memiliki pengetahuan seputar penyakit tersebut terutama dalam hal pencegahan. Beberapa pencegahan HIV/AIDS antara lain pencegahan penularan HIV/AIDS melalui hubungan seksual dengan meliputi peningkatan peran pemangku kepentingan, intervensi perilaku, manajemen pasokan perbekalan kesehatan pencegahan serta penatalaksanaan IMS. Lalu, pencegahan penularan HIV/AIDS melalui hubungan non seksual yang meliputi uji saring darah pendonor, pencegahan infeksi HIV/AIDS pada tindakan medis dan non medis yang melukai tubuh serta pengurangan dampak buruk pada pengguna napza suntik. Dan yang terakhir yakni pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anaknya yang meliputi pencegahan penularan HIV/AIDS pada perempuan usia reproduktif, pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan HIV/AIDS, pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak dikandungnya, serta pemberian dukungan psikologis, dan sosial. Sumber informasi yang diperoleh remaja biasanya sebagian besar melalui media cetak, media elektronik, tenaga kesehatan, guru, peran orang tua, serta peran teman sebaya.

Kata Kunci : hubungan, pengetahuan, pencegahan, HIV/AIDS, remaja

PENDAHULUAN

Epidemi HIV/AIDS Human Immuno-deficiency Virus (HIV), menurut Smeltzer (2003) menegaskan bahwa HIV diartikan sebagai retrovirus yang termasuk golongan asam ribonukleat (RNA) yaitu virus yang menggunakan RNA sebagai molekul pembawa sifat genetic yang diartikan sebagai Human T-cell Lymphotropic Virus tipe III (HTLV III).

Sedangkan, Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) didefinisikan oleh Smeltzer (2001) sebagai bentuk paling berat dari keadaan sakit terus menerus yang berkaitan dengan infeksi HIV. Berdasarkan data UNAIDS yang dilansir situs *Kompas.com*, pada tahun 2020 diperkirakan ada 38 juta orang di seluruh dunia yang positif terinfeksi HIV. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dilansir situs *Kompas.com* tentang perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) pada triwulan II tahun 2020 hingga Juni 2020, menunjukkan bahwa estimasi jumlah Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) telah mencapai 543.100 orang.

Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 19 tahun. Masa remaja sering disebut dengan masa

transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Pratiwi dalam Widyastuti, et al (2009) tugas perkembangan seksualitas remaja yaitu, memiliki pengetahuan yang benar tentang seks, dan mengembangkan sikap yang benar tentang seks.

Berdasarkan data yang dilansir dari situs *Beritasatu.com* bahwa Badan PBB untuk Pendanaan Anak-anak (UNICEF) melaporkan sekitar 360.000 remaja diproyesikan meninggal karena HIV dan penyakit terkait AIDS, dimulai dari tahun 2018. Ini artinya, sekitar 76 remaja akan meninggal setiap hari, jika tak ada upaya dan investasi tambahan dalam pencegahan HIV, pengujian, dan program pengobatan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, salah satu cara mengatasi masalah HIV/AIDS dalam lingkup anak usia remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan terkait HIV/AIDS, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Usia Remaja”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Tuberculosis Paru

Human Immunodeficiency Virus atau HIV adalah virus yang

menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) sehingga yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia.

Acquired Immune Deficiency Syndrome atau AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena kekebalan tubuh yang menurun yang disebabkan oleh infeksi HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh pada seseorang maka orang tersebut sangat mudah terkena penyakit seperti TBC, kandidiasis, berbagai radang pada kulit, paru, saluran penneanan, otak dan kanker (KPAD Kab. Jember, 2015) dalam Yudhi (2016).

Etiologi

Menurut Nursalam dan Kurniawati (2011) dalam Fauziah (2017) virus HIV menular melalui enam cara penularan, yaitu :

- a. Hubungan seksual dengan pengidap HIV/AIDS
- b. Ibu pada bayinya
- c. Darah dan produk darah yang tercemar HIV/AIDS
- d. Pemakaian alat kesehatan yang tidak steril
- e. Alat-alat untuk menoreh kulit

Menggunakan jarum suntik secara bergantian

Manifestasi Klinis

Menurut Nasronudin (2007)

Manifestasi klinis infeksi HIV merupakan gejala dan tanda pada tubuh *host* akibat intervensi HIV. Manifestasi ini dapat merupakan gejala dan tanda infeksi virus akut, keadaan yang asimtomatis berkepanjangan, hingga manifestasi AIDS berat. Manifestasi gejala dan tanda dari HIV dapat dibagi menjadi 4 tahap yakni tahap infeksi akut, tahap asimtomatis, serta tahap asimtomatis, dan tahap AIDS

Penatalaksanaan

Menurut Burnner dan Suddarth (2013) dalam Fauziah (2017) upaya penanganan medis meliputi beberapa cara pendekatan yang mencakup penanganan infeksi yang berhubungan dengan HIV serta malignansi, penghentian replikasi virus HIV lewat preparat antivirus, dan penguatan serta pemulihan sistem imun melalui penggunaan preparat immunomodulator. Perawatan suportif merupakan tindakan yang penting karena efek infeksi HIV dan penyakit AIDS yang sangat menurunkan keadaan umum pasien; efek tersebut mencakup malnutrisi, kerusakan kulit, kelemahan dan imobilisasi dan perubahan tentang status mental. Penatalaksanaan HIV AIDS sebagai berikut yakni obat-obat untuk infeksi yang berhubungan dengan HIV infeksi, penatalaksanaan diare kronik, penatalaksanaan sindrom pelisutan,

penanganan keganasan, terapi ART, inhibitor protease, perawatan pendukung, terapi nutrisi, serta manfaat konseling dan VCT pada pasien penderita HIV dan AIDS.

Komplikasi

Komplikasi dari virus Human Immunodeficiency Virus adalah penyakit AIDS. Nantinya, AIDS menjadi kondisi lanjut dari infeksi HIV. Kondisi seperti Human Immunodeficiency Virus dapat mengurangi sistem kekebalan tubuh, sehingga bisa menyebabkan berbagai infeksi lainnya. Beberapa komplikasi kondisi yang cukup parah, seperti :

1. Infeksi akibat virus HIV/AIDS bisa terjadi lebih dari satu dalam waktu yang bersamaan. Adapun berbagai infeksi yang biasanya muncul yaitu tuberculosis, infeksi seperti sitomegalovirus, dan kriptokokus meningitis, toksoplasmosis, dan cryptosporidiosis.
2. Orang yang mengalami AIDS juga bisa terkena penyakit kanker dengan mudah. Jenis kanker yang biasanya muncul yaitu kanker paru-paru, ginjal, limfoma, dan sarcoma Kaposi.
3. TBC adalah infeksi paling umum yang muncul saat seseorang mengidap HIV, pasalnya orang dengan HIV/AIDS tubuhnya sangat rentan terkena virus.
4. Sitomegalovirus adalah virus herpes yang biasanya ditularkan dalam bentuk cairan tubuh seperti air liur, darah, urin, air mani, dan air susu ibu.
5. Candidiadiis adalah infeksi yang juga sering terjadi akibat HIV/AIDS. Kondisi ini menyebabkan peradangan dan menyebabkan lapisan putih dan tebal pada selaput lendir mulut, lidah, kerongkongan, atau vagina.
6. Meningitis adalah peradangan pada selaput dan cairan yang mengelilingi otak dan sumsum tulang belakang (meninges).
7. Toksoplasmosis adalah infeksi yang mematikan ini disebabkan oleh *Toxoplasma gondii*, parasite yang menyebar terutama melalui kucing. Kucing yang terinfeksi biasanya memiliki parasite di dalam tinjanya.
8. Criptosporidiosis adalah infeksi yang disebabkan oleh parasite usus yang umum ditemukan pada hewan . biasanya seseorang bisa terkena parasit ini ketika menelan makanan atau air yang terkontaminasi, Kemenkes RI (2014).

Konsep Dasar Pengetahuan

Menurut Paulus (2016) Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan

sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek), misalnya: pengetahuan tentang benda, tentang tumbuh-tumbuhan, tentang binatang, tentang manusia, atau pengetahuan tentang peristiwa peperangan.

Pengetahuan Yang Perlu Dimiliki Remaja Untuk Pencegahan HIV/AIDS

Dalam hal ini, pengetahuan tentang pencegahan HIV-AIDS pada remaja diantaranya :

1. Seksual hanya dengan salah satu pasangan yang tidak berisiko
2. Melakukan personal hygiene sebelum berhubungan seksual dengan suami / istri.
3. Menggunakan kondom saat berhubungan seksual dengan pasangan berisiko
4. Tidak menggunakan jarum suntik secara bersamaan.
5. Serta melakukan berupa sunat (sirkumsisi)

Lalu, pengetahuan tentang penularan HIV-AIDS pada remaja diantaranya :

1. Hubungan seksual yang tidak aman dengan orang yang terpapar HIV
2. Transfusi darah yang tercemar HIV
3. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril
4. Ibu hamil positif HIV kepada

anak yang dikandungnya.

5. Pada saat persalinan terpapar darah atau cairan vagina yang terinfeksi HIV.
6. Serta bisa menular melalui ASI

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah, metode penelitian yang digunakan yaitu Literatur Review dengan menggunakan tiga database yakni Proquest, Research Gate, dan Google Scholar.

HASIL DAN ANALISIS

1. Tingkat Pengetahuan Pada Remaja

Dari kelima penelitian, untuk tingkat pengetahuan baik rata-rata jumlah persentasenya adalah 65,37% dengan jumlah rata-rata 48,4 responden. Tingkat pengetahuan sedang / cukup rata-rata jumlah persentasenya adalah 26,43% dengan jumlah rata-rata 18,25 responden. Sedangkan, untuk tingkat pengetahuan kurang rata-rata jumlah persentasenya adalah 13,47% dengan jumlah rata-rata 9 responden.

2. Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja

Dari kelima penelitian bahwa presentase perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik rata-rata

jumlah persentasenya 69,04% dengan jumlah rata-rata 48,8 responden. Perilaku pencegahan HIV/AIDS yang cukup rata-rata jumlah persentasenya 19,07% dengan jumlah rata-rata 14,6 responden. Sedangkan, Perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang rata-rata jumlah persentasenya 19,16% dengan jumlah rata-rata 14,4 responden.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja.

Didapatkan bahwa dari kelima jurnal kalau di persentasikan yakni 100% yang artinya semuanya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada anak usia remaja.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Pada Remaja

Dari hasil penelitian berdasarkan *literatur review* didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pada remaja sebagian besar adalah baik karena mereka pernah mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2011) yang menyimpulkan adanya pengaruh

positif pendidikan kesehatan reproduksi seperti terhadap meningkatnya pengetahuan tentang HIV/AIDS.

2. Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja

Dari hasil penelitian berdasarkan *literatur review* didapatkan bahwa perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja sebagian besar adalah baik karena berkembangnya pola pikir, bertambahnya pengalaman, serta mendapatkan dukungan dari teman, keluarga dan masyarakat bagi setiap sikap yang akan dilakukan oleh remaja terkait pencegahan HIV/AIDS. Hal ini didukung teori Azwar (2005) yang mengatakan bahwa orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja

Dari hasil penelitian berdasarkan *literatur review* didapatkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja dikarenakan sebagian besar remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS

mempunyai perilaku pencegahan yang baik terhadap HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Handayani (2003) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS. Remaja telah mendapatkan pendidikan yang cukup dari sekolah maupun lingkungan. Misalnya pendidikan reproduksi yang menyangkut tentang materi HIV/AIDS yang telah diajarkan di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan *literatur review* dari 5 jurnal, peneliti menyimpulkan beberapa hal berdasarkan tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Karena dalam hal ini, penularan HIV/AIDS terjadi akibat kurangnya pengetahuan di kalangan remaja. Sehingga dalam hal ini, remaja harus paham pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah bahaya penularan HIV/AIDS di masyarakat.

2. Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik. Karena dalam hal ini, makin berkembangnya pola pikir melalui pengetahuan tentang HIV/AIDS serta bertambahnya pengalaman menjadikan remaja dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk terkait perilaku pencegahan HIV/AIDS untuk mencegah penularan HIV/AIDS yang ada di masyarakat.
3. Penelitian dari kelima jurnal semuanya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada anak usia remaja. Karena dalam hal ini, seseorang (remaja) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung paham serta melakukan pencegahan HIV/AIDS.

Saran

1. Memberikan berupa pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja baik melalui tingkat pendidikan sekolah maupun dalam keluarga (peran orang tua), serta juga bisa dengan memberikan penyuluhan dari tenaga kesehatan mengenai HIV/AIDS.

2. Menambah berupa pengetahuan mengenai bagaimana cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS, menjaga pergaulan dengan berbuat hal-hal yang positif, serta memperkuat keimanan sesuai dengan ajaran agama masing-masing.
3. Remaja harus memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai HIV/AIDS, agar dapat dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rasyid. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun 2018. *Journal Nursing Army*, 1 (01): 1-10. Tersedia di: journal.akperkesdam6tpr.ac.id
- Arika. 2016. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4 (02): 2303-1433. Tersedia di: ejurnaladhkdr.com
- Fauziah. 2017. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan HIV AIDS Di Irna Non Bedah Penyakit Dalam RSUP DR. M. DJAMIL Padang*. [Diakses 23 Februari 2021]. Tersedia di: http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/KTI_FAUZIAH_ISWANDI_PDF.pdf
- Ifa. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswi Tingkat III Angkatan 2015 Program Studi DIII Keperawatan Sidoarjo*. [Ditemukan 04 Maret 2021]. Tersedia di: Perpustakaan Kampus D3 Keperawatan Sidoarjo.
- Kemenkes RI. 2014. *Modul Konseling Dan Tes HIV*, 616.979.2 Ind P. Jakarta: Kemenkes RI
- Lalu. 2020. Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV Terhadap Perilaku Pencegahan HIV Pranikah Pada Santri SMA Sederajat Di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 9 (01): 27-36. Tersedia di: jku.unram.ac.id
- Meita. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nursing News*, 2 (01): 438-444. Tersedia di: publikasi.unitri.ac.id
- Nasronudin. 2007. *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis, dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Nunung. 2018. Pengetahuan Remaja Terhadap HIV-AID. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (03): 288-

293. Tersedia di: jurnal.unpad.ac.id
Paulus 2016. *Filsafat Ilmu
Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka
Diamond

Revi. 2016. *Asuhan
Keperawatan HIV AIDS*. [Diakses 23
Februari 2021]. Tersedia di:
[https://www.academia.edu/36355563/
Asuhan](https://www.academia.edu/36355563/Asuhan)

Siti. 2017. Hubungan
Pengetahuan dan Sikap Remaja
Tentang HIV/AIDS Dengan
Pencegahan HIV/AIDS di SMA
Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh
Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 11
(01): 1-10. Tersedia di:
[https://www.researchgate.net/publicat
ion/335626912_Hubungan_Pengetahu
an_dan_Sikap_Remaja_tentang_HIV
AIDS_dengan_Pencegahan_HIVAID
S_di_SMA_Negeri_1_Montasik_Kab
upaten_Aceh_Besar/fulltext/5d710c8
9299bf1cb8088b462/Hubungan-
Pengetahuan-dan-Sikap-Remaja-
tentang-HIV-AIDS-dengan-
Pencegahan-HIV-AIDS-di-SMA-
Negeri-1-Montasik-Kabupaten-Aceh-
Besar.pdf?origin=publication_detail](https://www.researchgate.net/publication/335626912_Hubungan_Pengetahuan_dan_Sikap_Remaja_tentang_HIV_AIDS_dengan_Pencegahan_HIVAIDS_di_SMA_Negeri_1_Montasik_Kabupaten_Aceh_Besar/fulltext/5d710c89299bf1cb8088b462/Hubungan-Pengetahuan-dan-Sikap-Remaja-tentang-HIV-AIDS-dengan-Pencegahan-HIV-AIDS-di-SMA-Negeri-1-Montasik-Kabupaten-Aceh-Besar.pdf?origin=publication_detail)

Smeltzer. 2001. Buku Ajar
Keperawatan Medikal Bedah Brunner
& Suddart. Jakarta : EGC.

Yudhi. 2016. Hubungan
Karakteristik ODHA Dengan
Kejadian Loss To Follow Up Terapi
ARV Di Kabupaten Jember. *Jurnal
IKESMA*, 12 (01): 53-64. Tersedia

di:[file:///C:/Users/user/Downloads/482
2-265-9308-1-10 20170619%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/4822-265-9308-1-1020170619%20(1).pdf)

